

HERMENEUTIKA FEMINIS ASGHAR ALI ENGINEER & FAQIHUDDIN



Oleh:
Fatia Inast Tsuroya
NIM. 19200010076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada UIN Sunan Kalijaga
Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Hermeneutika al-Qur'an

Yogyakarta
2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-430/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : HERMENEUTIKA FEMINIS ASGHAR ALI ENGINEER & FAQIHUDDIN ABDUL KODIR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FATIA INAST TSUROYA, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19200010076
Telah diujikan pada : Senin, 16 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D

SIGNED

Valid ID: 612336c70a0d3



Penguji II

Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.

SIGNED

Valid ID: 61273a7b4f087



Penguji III

Prof. Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 6126fd468d7fd



Yogyakarta, 16 Agustus 2021

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 612749e45c9d2

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang ditulis oleh :

Nama : Fatia Inast Tsuroya
NIM : 19200010076
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Hermeneutika al-Qur'an
Judul Tesis : Hermeneutika Feminis Asghar Ali Engineer & Faqihuddin Abdul Kodir

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini adalah asli hasil karya atau penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Kecuali yang tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Fatia Inast Tsuroya
NIM. 19200010076

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fatia Inast Tsuroya

NIM : 19200010076

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Hermeneutika al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi, maka saya siap menerima ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Fatia Inast Tsuroya
NIM. 19200010076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Direktur Pascasarjana UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

HERMENUTIKA FEMINIS ASGHAR ALI ENGINEER & FAQIHUDDIN
ABDUL KODIR

Yang ditulis oleh :

Nama : Fatia Inast Tsuroya

NIM : 19200010076

Jenjang : Magister (S2)

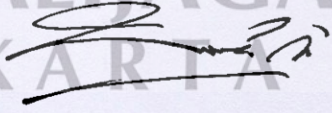
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Hermeneutika al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 05 Agustus 2021


Dr. Moch. Nur. Ichwan, S. Ag, M. A
NIP. 197010242001121001

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. al-Hujurat: 13)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang Hermeneutika Feminis Asghar Ali Engineer dan Faqihuddin Abdul Kodir. Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (library research) dengan pendekatan Hermeneutika Gadamer *historically effected consciousness* dan *Fusion of Horizon*. Objek penelitian ini adalah hermeneutika pembebasan (Islam dan Teologi Pembebasan) Asghar Ali Engineer dan hermeneutika resiprokal (qiro'ah mubadalah) Faqihuddin Abdul Kodir. Sumber sekundernya adalah buku-buku tafsir, feminis, sejarah dan penelitian tentang hermeneutika pembebasan dan hermeneutika resiprokal.

Tesis ini menjawab tiga permasalahan, mengapa Asghar Ali Engineer dan Faqihuddin Abdul Kodir mengembangkan teks-teks suci keagamaan?, bagaimana aplikasi hermeneutika Asghar Ali Engineer dan Faqihuddin Abdul Kodir terhadap ayat-ayat gender?, bagaimana persamaan dan perbedaan hermeneutika feminis Asghar Ali Engineer dan Faqihuddin Abdul Kodir?

Penelitian ini menemukan, pertama bahwa Engineer dan Faqih melihat adanya permasalahan kehidupan terhadap sebagian perempuan muslim terkait status, posisi, tubuh, bahkan pemikirannya yang masih diperdebatkan, hal ini tidak lepas dari konteks penafsiran sebagian ulama' klasik yang memosisikan perempuan sebagai kelas kedua. Untuk menghadapi permasalahan ini Engineer mengembangkan suatu metode dalam menafsirkan al-Qur'an yakni hermeneutika pembebasan dan Faqih hermeneutika resiprokal (qiro'ah mubadalah). Kedua, aplikasi hermeneutika feminis terhadap ayat poligami surat an-Nisaa'[4]: 3, Engineer condong kepada usaha memberatkan kebolehan poligami, sedangkan Faqih cenderung tidak membolehkan poligami melihat dampak negatif yang akan terjadi. Selanjutnya hermeneutika feminis terhadap isu perceraian, pandangan Engineer dalam QS. Al-Baqoroh [2]: 237 dan 229 suami dan istri diperbolehkan untuk mengajukan cerai, sedangkan dalam pandangan Faqih dengan mengacu kepada QS. an-Nisaa' [4]: 130 istri berhak mengajukan cerai apabila seorang suami melakukan nusyuz (durhaka). Ketiga, Engineer dan Faqih memiliki visi yang sama terkait prinsip umum kesetaraan gender dalam Islam dengan mengacu kepada QS. Al-Hujurat [49]:13 dan sejarah Nabi Muhammad membawa misi peradaban Islam. Sedangkan perbedaannya terletak dalam langkah metodik yang digunakan kedua tokoh tersebut dalam menginterpretasikan al-Qur'an, Engineer dalam hermeneutika pembebasannya menggunakan tiga langkah metodik, pertama, mengacu pada metode independen, kedua, menolak Ideologi patriarki, ketiga, Klasifikasi ayat dan hadis feminis. Sedangkan Faqih menggunakan hermeneutika resiprokal (qiro'ah mubadalah) dengan tiga langkah metodik, pertama, *al-mabadi'*, Kedua *al-qawa'id*. Ketiga, *al-juz'iyat*.

Kata kunci: Hermeneutika Feminis, Asghar Ali Engineer, Faqihuddin Abdul Kodir

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf arab-latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/u/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

<i>Huruf Arab</i>	Nama	<i>Huruf Latin</i>	Keterangan
ا	Alīf	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Ẓāl	Ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	za'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	'el
م	Mīm	M	'em
ن	Nūn	N	'en
و	Wāwu	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

مُنْعِدَّة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūta di Akhir Kata

1. Bilata' marbūta di baca mati ditulis dengan *h*, kecuali kata-kata arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bilata' *marbūtah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bilata' *marbūtah* hidup dengan *hârakat fathâh, kasrah dan dâmmah* ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

َ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	<i>fathah+alif</i> جَاهِلِيَّةَ	Ditulis Ditulis	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyyah</i>
2	<i>fathah+ya' mati</i> تَنْسَى	Ditulis Ditulis	<i>Ā</i> <i>Tansā</i>
3	<i>kasrah+ya' mati</i> كَرِيمَ	Ditulis Ditulis	<i>Ī</i> <i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah+wawu mati</i> فُرُوضَ	Ditulis Ditulis	<i>Ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>fathah+ya' mati</i> يَيْنَكُمُ	Ditulis Ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2	<i>fathah+wawu mati</i> قَوْلَ	Ditulis Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan Dalam Satu Kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (')

1	أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
2	لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lām

1. Bila kata sandang *alif+lām* diikuti huruf *qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآنَ	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَّاسَ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alīf+lām* diikuti *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>as-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah tiada hal yang lebih layak selain bersyukur kehadirat Allah SWT, sebagai rasa syukur atas karunia dan nikmat-Nya yang telah melimpahkan kepada kita, shalawat beriring salam tak lupa kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul **HERMENUTIKA FEMINIS ASGHAR ALI ENGINEER & FAQIHUDIIN ABDUL KODIR** sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar Master of Arts (M.A) pada program studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Hermeneutika al-Qur'an. Dalam proses penyelesaian tesis ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga dengan rasa penuh penghormatan penulis mengucapkan terimakasih yang tiada terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Mustaqim, S. Ag, M. Ag, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nina Mariani Noor, M.A., selaku Koordinator Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak, Dr. Moch. Nur Ichwan, S. Ag, M. A. selaku pembimbing tesis yang dengan kesabaran dan perhatian beliau, selalu meluangkan waktu untuk membimbing penulis, sehingga tesis ini bisa terselesaikan. (Jazakallah wa nafa'ana bi ulumihi fi al-darain).
5. Seluruh dosen di lingkungan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Abaku tercinta Mahfudz Arifin, dan Ibunda tercinta Fatirah, do'a tulus dan ucapan terimakasih selalu ku persembahkan atas jasa, pengorbanan mendidik, memberikan semangat, dukungan dan tak pernah lelah memberikan bekal berupa moral dan material serta kasih sayang sehingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Adikku Iqbal Faroby terimakasih atas segala do'a, semangat dan kasih sayangnya sehingga dapat menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Sahabat-sahabatku seperjuangan Mahasiswa Hermeneutika al-Qur'an 2019 yang senantiasa memberikan semangat, inspirasi dan wawasan baru dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala saran dan masukan menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Semoga karya penulis dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat, serta memperluas wawasan di Hermeneutika al-Qur'an.

Yogyakarta, 5 Agustus 2021

Peneliti



Fatia Inast Tsuruya
NIM. 1920010076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teoretis	15
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II : ISLAM & FEMINISME	
A. Islam dan Problem Gender	22
B. Gerakan Feminis dalam Islam	24
C. Keberadaan Feminis Laki Laki.....	35
1. Nabi Muhammad sebagai feminis	35
2. Muhammad Abduh.....	37
3. Ahmad Khan	41
4. Qasim Amin	43
5. Fazlur Rahman	45
6. Husein Muhammad	49

D. Keberadaan Feminis Perempuan	50
1. Amina Wadud	50
2. Asma Barlas	52
3. Siti Musdah Mulia	53
4. Siti Ruhaini Dzuhayatin	56
5. Alimatul Qibtiyah.....	57

**BAB III : ASGHAR ALI ENGINEER, FAQIHUDDIN ABDUL KODIR
DAN POSISI MEREKA DALAM GERAKAN FEMINISME
ISLAM**

A. Asghar Ali Engineer Sebagai Tokoh Feminis.....	61
B. Faqihuddin Abdul Kodir Sebagai Tokoh Feminis	70

**BAB IV : HERMENEUTIKA FEMINIS ASGHAR ALI ENGINEER DAN
FAQIHUDDIN ABDUL KODIR**

A. Hermeneutika Feminis	79
1. Konstruksi Pemikiran Asghar Ali Engineer.....	82
2. Konstruksi Pemikiran Faqihuddin Abdul Kodir.....	94
B. Penafsiran Terhadap Ayat-Ayat Gender.....	104
1. Menanggapi Isu Poligami.....	104
2. Menanggapi Isu Perceraian	113
C. Persamaan dan Perbedaan	118
1. Persamaan Pandangan tentang Kesetaraan Gender.....	118
2. Perbedaan Metodologi Asghar Ali Engineer dan Faqihuddin Abdul Kodir dalam menafsirkan Al-Qur'an.....	119

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	124
B. Saran	127

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab petunjuk yang di dalamnya memuat ajaran moral universal bagi umat manusia sepanjang zaman. Al-Qur'an merupakan kitab petunjuk yang diyakini tidak akan pernah lekang oleh waktu. Akan tetapi, dalam kenyataannya, teks al-Qur'an dipahami secara parsial dan ideologis sehingga menjadikan teks seolah-olah mati dan tidak relevan dengan perkembangan zaman. Fenomena inilah yang menggelisahkan kaum feminis mengenai permasalahan hak-hak keadilan dan kesetaraan bagi sebagian perempuan.¹

Permasalahan kehidupan sehari-hari terhadap sebagian perempuan muslim seperti perdebatan status, posisi, tubuh, bahkan pemikirannya yang hingga abad 21 ini masih belum selesai dan selalu dipertanyakan. Padahal laki-laki dan perempuan di dalam al-Qur'an memiliki hak dan derajat yang sama. Begitupun dalam PBB 1947 secara jelas mengadopsi konvensi penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap Perempuan sebagaimana yang tertera dalam undang-undang CEDAW (Convention on the Elimination of All Forms Discrimination Against Women).² Akan tetapi persoalan diskriminasi gender hingga saat ini masih tetap dialami oleh sebagian kaum

¹ Abdul Mustaqim, *Epistimologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS Group, 2012), 1.

² Nuraida Jamil, "Hak Asasi Perempuan dalam Konstitusi dan Konvensi CEDAW," *Muzawah*, Vol. 6, No. 2, (2014), 167.

perempuan di dunia termasuk Indonesia. Walaupun Indonesia tergolong negara yang menganut sistem pemerintahan demokratis tetapi hingga saat ini sebagian perempuan belum sepenuhnya mendapatkan keadilan ataupun kesetaraan di ranah domestik dan publik: baik dalam segi sosial, pendidikan, keagamaan, ekonomi dan politik. Sehingga laki-laki dianggap sebagai manusia kelas utama sedangkan wanita merupakan manusia kelas kedua. Di Indonesia hal ini terbukti dengan angka pendidikan minimal SMA bagi perempuan di tahun 2019 hanya 31,9 persen sedangkan laki-laki 39,8 persen³, persentase keterwakilan perempuan di parlemen hanya 20,5 persen, laki-laki 79,5 persen, tingkat partisipasi angkatan kerja bagi perempuan 51,9 persen, laki-laki 83,1 persen, angka melek huruf di tahun 2020 laki-laki 97,45 persen sedangkan perempuan hanya 94,55 persen.⁴

Melihat angka ketimpangan gender di atas Menurut Eni Zulaiha asumsi tersebut tidak lepas dari berbagai aspek: *Pertama*, budaya patriarki yang sudah mengakar sedemikian lama. *Kedua*, aspek politik, yang belum seluruhnya berpihak kepada kalangan wanita. *Ketiga*, aspek ekonomi dan sistem kapitalisme global yang menyerang dunia dan kerap kali mengeksploitasi kalangan wanita. *Keempat*, menurut Nur Rofi'ah bahasa Arab yang menjadi bahasa umat Islam memiliki bias gender yang dapat mempengaruhi proses tekstualisasi firman Allah dalam wujud al-Qur'an.⁵

³ BPS, *Kajian Penghitungan Indeks Ketimpangan Gender* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020),7.

⁴ S.Tr.Stat. Rida Agustina, SST., M.Si. Sigit Wahyu Nugroho, S.AP. Nindya Putri Sulistyowati, SST. Linda Annisa, SST. Rhiska Putrianti, *Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan* (Jakarta: Statistik Pendidikan 2020, 2020), 83.

⁵ Eni Zulaiha, "Tafsir Feminis: Sejarah, Paradigma dan Standar Validitas Tafsir Feminis," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 1 (2016), 18.

Kelima, menurut Alimatul Qibtiyah diskriminasi gender diperkuat dengan Interpretasi-interpretasi misoginis, hampir semuanya didasarkan pada Interpretasi harfiah atas ayat-ayat yang berkaitan dengan persoalan perempuan dalam al-Qur'an dan Hadis. Karena proses turunnya wahyu terjadi pada zaman klasik yang menganggap sistem patriarkal sebagai nilai universal sehingga interpretasinya cenderung bersifat misoginis.⁶

Asghar Ali Engineer mengatakan bahwa diskriminasi gender bukan hanya berasal dari penafsiran misoginis tetapi juga didorong oleh sejumlah orang yang berasal dari beberapa tempat yang berbeda seperti Syria, Mesir, Persia dan daerah-daerah lain dari Asia Tengah. Ketika mereka masuk Islam dan memasuki wilayah Islam, mereka membawa prasangka, kebiasaan, adat istiadat, tradisi yang sangat memberikan dampak perubahan yang ditekankan Islam mengenai kedudukan perempuan. Nilai-nilai feodalistik menafikan nilai-nilai Islam yang orisinal dan cara pandang kaum laki-laki dipakai dalam memahami al-Qur'an menyangkut kedudukan perempuan. Di samping itu, juga banyak hadis palsu beredar di kalangan umat Islam. Bahkan hadis yang menyatakan bahwa mayoritas penghuni neraka adalah perempuan diterima secara umum. Lebih parahnya lagi, Engineer mengatakan bahwa di kalangan umat Islam klasik tidak seorangpun yang pernah mencoba menguji validitas hadis tersebut dengan melihat semangat al-Qur'an. Dalam Shahih Bukhari, bahkan kita menemukan hadis yang menyatakan bahwa perempuan tercipta dari tulang rusuk Adam, hal ini mengindikasikan bahwa perempuan berada di

⁶ Alimatul Qibtiyah, *Feminisme Muslim Di Indonesia* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), 105.

bawah laki-laki. Padahal al-Qur'an tidak memberikan penjelasan sama sekali mengenai hal tersebut.⁷

Menurut Khaled Abou el-Fadl bukan hal yang mustahil jika wanita kerap kali menjadi korban kesalahpahaman agama. Terlebih jika kita memandang karya tafsir al-Qur'an ulama-ulama terdahulu yang cenderung menolak kesetaraan gender. Sehingga menurut Engineer, anggapan teologis tersebut terus menjadi kuat dengan terdapatnya penafsiran-penafsiran mufasir klasik yang dijadikan sebagai rujukan dalam melanggengkan *status quo* serta melegalkan pola hidup patriarkis. Bukan perihal yang tidak mungkin, jika asumsi semacam itu telah mengendap di bawah alam sadar masyarakat serta membentuk etos kerja yang timpang antara kedua jenis hamba tuhan tersebut.⁸ Begitupun menurut Faqih jika demikian sepertinya Islam hanya dihadirkan sebagai rahmat bagi laki-laki, tetapi justru sebagai laknat bagi perempuan.⁹

Hal ini terlihat dengan banyaknya dalih yang dikemukakan oleh para penentang kesetaraan gender baik dengan ayat al-Qur'an maupun hadis Nabi. Misalnya, hingga saat ini masih terdengar pemikiran miring terhadap perempuan, seperti perkataan: "tempat wanita di rumah." Bahkan sebagian perempuan yang ingin dianggap dan menganggap dirinya sebagai wanita shalihah menggunakan dalih dengan firman Allah yang menyatakan "Dan hendaklah kamu (wahai perempuan) tetap dirumah kamu, dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah dahulu" (QS. Al-Ahzab [33]: 33).

⁷ Asghar Ali Engineer, *Matinya Perempuan*, terj. Akhmad Affandi & Muh. Ihsan, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003), 21-22.

⁸ Khairul Rambe, "Hak Perempuan dalam Perspektif Ashgar Ali Engineer," *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (Jisa)*, Vol. 1, No. 1 (2018), 23.

⁹ Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender Dalam Islam*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), 48.

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ

وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya:

Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.

Ayat di atas diperkuat dengan penafsiran al-Qurtubi, menurutnya bahwa “Agama banyak menuntut agar perempuan-perempuan berdiam di rumah mereka saja, dan tidak keluar kecuali karena keadaan darurat dan izin suami.”¹⁰ Menurut Engineer bahwa penafsiran al-Qurtubi di atas telah mengabaikan konteks dan memilih ayat-ayat tertentu dari al-Qur’an untuk membenarkan sudut pandang mereka dan senjata pegangan mereka yang bersikeras untuk membuktikan inferioritas perempuan.¹¹

Memandang fenomena reinterpretasi teks misoginis yang sudah diterjemahkan oleh ulama-ulama konservatif, dalam penafsirannya tidak mengedepankan nilai-nilai adil gender serta lebih parahnya lagi penafsiran-penafsiran tersebut telah menjadi konsumsi publik. Tentu hal ini sangatlah sulit untuk dihilangkan karena penafsiran ini telah mengakar hingga generasi modern. Sehingga menurut peneliti pernyataan tersebut tidaklah relevan jika melihat dari pengertian hak-hak dasar dalam Islam,¹² karena sejatinya pesan

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Perempuan* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2018), 384.

¹¹ Asghar Ali Engineer, *Hak-Hak Perempuan dalam Islam*, terj. Farid Wajidi & Cici Farkha Assegaf, (Yogyakarta: PT. Pencetak Pustaka Belajar, 2000), 82.

¹² Melihat dari hak-hak dasar dalam Islam ada lima: *pertama*, hak dasar bagi keselamatan fisik wanita maupun pria itu sama, yaitu perlindungan bagi warga negara dalam pengertian hak asasi

memanusiakan manusia dalam tauhid yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW mempunyai arti khusus, yaitu memanusiakan laki-laki dan perempuan.¹³ Karena perempuan dan laki-laki memiliki derajat dan status yang sama dihadapan tuhan dan yang membedakan hanyalah tingkat ketaqwaannya. Sehingga kehidupan dalam ranah domestik dan ranah publik merupakan tanggung jawab bersama baik laki-laki maupun perempuan, karena mengabaikan perempuan dan tidak melibatkannya dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat berarti menyia-nyiaakan paling tidak setengah dari potensi masyarakat. Sehingga tidak sewajarnya jika ranah publik menjadi eksklusif bagi jenis kelamin tertentu.¹⁴

Dalam sejarah Islam, perempuan memiliki peran signifikan dalam mentransmisikan berita mengenai perilaku dan kehidupan Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana kecerdasan Aisyah dalam meriwayatkan hadits Nabi Muhammad SAW yang sampai saat ini dapat kita rasakan manfaat dan dampak positifnya berupa kajian ilmiah ilmu Hadis sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Aisyah meriwayatkan sebanyak 2210 hadis. Dari sejumlah hadis tersebut, 147 hadis Aisyah disepakati kesahihannya oleh Bukhari-Muslim.¹⁵ Tidak hanya itu, dalam ranah perekonomian, perempuan

manusia. Warga negara tidak boleh disiksa atau dikenai sanksi fisik apapun, kecuali memang terjadi kesalahan menurut prosedur hukum yang benar. *Kedua*, hak dasar akan keselamatan keyakinan, orang tidak boleh dipaksa untuk mengikuti suatu keyakinan, tetapi ia boleh berkeyakinan menurut pilihannya sendiri dalam hal agama. *Ketiga*, hak dasar mengenai kesucian keturunan dan keselamatan keluarga, bagi wanita maupun pria. *Keempat*, hak akan keselamatan profesi atau pekerjaan. *Kelima*, wanita dan pria memiliki persamaan hak, kewajiban dan kesamaan kedudukan.

¹³ Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah*, 31.

¹⁴ Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah*, 440.

¹⁵ Masrukhin Muhsin & Inah, "Perempuan dan Periwiyatan Hadits (Studi Tentang Peran Aisyah dalam Periwiyatan Hadits)," *Al-Fath*, Vol 08, No. 01 (Juni 2014), 58.

pada zaman Nabi banyak yang bekerja dan beraktivitas, Nabi sendiri tidak memberikan larangan. Contohnya, dalam bidang perdagangan, Khadijah binti Khuwailid, tertulis sebagai seorang perempuan yang sukses. Qilat Ummi Bani Ammar merupakan seorang perempuan yang pernah datang kepada Nabi meminta petunjuk-petunjuk jual-beli. Zainab binti Jahsy aktif bekerja menyamak kulit binatang dan hasil usahanya beliau sedekahkan. Raithah, istri sahabat Nabi yang bernama Abdullah Ibnu Mas'ud sangat aktif bekerja, karena suami dan anaknya ketika itu tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Kemudian, Al-Syifa', seorang wanita yang pandai dalam bidang tulis menulis ditugaskan oleh Khalifah Umar r.a. sebagai petugas dalam menangani pasar kota Madinah.¹⁶ Melihat sejarah tersebut tidak adil rasanya jika keadaan perempuan dijadikan sebagai manusia kelas kedua baik dalam segi agama, sosial dan budaya.

Para Feminis muslim mulai meneliti posisi perempuan dalam Islam pada akhir abad ke-20 terutama pada tahun 1990-an. Sejak saat itu mereka mulai membentuk teori baru dalam menafsirkan al-Qur'an dengan perspektif kesetaraan gender. Bahkan, tafsir feminis bukan saja ditulis oleh kaum wanita tetapi laki-laki juga ikut andil dalam hal ini. Terdapat, beberapa tokoh yang menjadikan kajian gender sebagai pembahasan utama dalam diskursus tafsir al-Qur'an. Di antara para tokoh feminis kontemporer yang membicarakan perihal gender ialah, Asghar Ali Engineer, Faqihuddin Abdul Kadir, Nasr Hamid Abu Zayd, Nasaruddin Umar, Fazlur Rahman, Qasim Amin,

¹⁶ Agustin Hanapi, "Peran Perempuan dalam Islam," *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 1, No. 1 (Maret 2015), 21.

Muhammad Abduh, Asma Barlas, Husein Muhammad, Fatimah Mernisi, dan Amina Wadud, Alimatul Qibtiyah, Siti Ruhaini Dzuhayatin, Sinta Nuriyah Abdurrahman Wahid, Nur Rofiah, Siti Musdah Mulia.¹⁷

Menurut Amina Wadud kritik terhadap berbagai metode dan penafsiran sebelumnya dengan menggunakan hermeneutika feminis sangatlah penting. Karena menurutnya tidak ada penafsiran yang benar-benar obyektif, karena mufasir sering terjebak dalam prasangkanya sendiri sehingga makna kandungan teks menjadi terdistorsi. Setiap penafsiran terhadap suatu teks, termasuk kitab suci al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh perspektif mufasir, latar belakang budayanya, dan prasangka, yang oleh Wadud disebut *prior teks*. Penafsiran tidak hanya sebuah upaya memproduksi makna teks, tetapi juga memproduksi makna baru. Menurutnya untuk memperoleh penafsiran yang relatif objektif, seorang mufasir harus kembali kepada prinsip dasar al-Qur'an sebagai paradigmanya.¹⁸

Asghar Ali Engineer dan Faqihuddin Abdul Kodir adalah dua tokoh feminis laki-laki yang mencoba melakukan dekonstruksi sekaligus rekonstruksi paradigmatis terhadap model penafsiran yang cenderung menyingkirkan peran kaum perempuan, baik dalam tatanan agama, politik, maupun sosial. Keinginan kedua tokoh tersebut yakni adanya kebenaran pemahaman tentang cara baca terhadap agama (al-Qur'an) dan yang terpenting agar wanita terlepas dari citra negatif dalam Islam. Menurut kedua tokoh

¹⁷ Nuril Fajri, "Asma Barlas Dan Gender Perspektif dalam Pembacaan Ulang QS. An-Nisa/4:34," *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, Vol. 4, No. 1 (Desember 2019), 266.

¹⁸ Amina Wadud Muhsin, *Wanita di dalam al-Qur'an* terj. Yaziar, (Bandung: Penerbit Fajar Bakti, 1992), 1.

tersebut di dalam agama Islam pembacaan terhadap perempuan masih tergolong negatif. Penulis mengkaji Asghar Ali Engineer dan Faqihuddin Abdul Kodir dalam penelitian ini, dalam kajiannya Asghar Ali Engineer menggunakan metodologi yang jelas, yaitu hermeneutika pembebasan, jika ditinjau dari segi filosofis-humanis, manusia merupakan manusia yang merdeka. Sehingga secara natural, ia dapat melawan terhadap segala bentuk penindasan dan eksploitasi. Kesetaraan ini datang dari afirmasi sifat dasar manusia. Sehingga Engineer berpendapat meskipun manusia terdapat adanya perbedaan baik dari segi agama, ras, etnik, budaya, bangsa dan warna kulit. Akan tetapi hakikat manusia secara substantif itu setara. Perbedaan-diciptakan untuk saling mengenal satu sama lain.¹⁹

Adapun Faqihuddin Abdul Kodir membaca ayat-ayat berkeadilan gender, menggunakan hermeneutika resiprokal (*qira'ah mubadalah*) dalam teori tersebut ia menyaling-hubungkan nilai-nilai kemaslahatan ajaran Islam yang tertera dalam teks al-Qur'an. Hal ini berarti *qiraah mubadalah* berusaha menyalingkan kemaslahatan ajaran Islam agar seluruh umat merasakannya secara komprehensif.²⁰

Oleh karenanya, untuk mengeliminir munculnya perbedaan lebih lanjut sekaligus untuk mendudukan persoalan tersebut dalam kerangka pencarian model yang tepat dalam menafsirkan al-Qur'an, maka penelitian tentang

¹⁹ Mas'udah, "Menanggapi Hadis Perempuan Sebagai Imam Sholat Dalam Perspektif Amina Wadud (Analisis Hermeneutika Feminisme)," *Musawa: Jurnal Studi Islam dan Gender*, Vol. 17, No. 2 (2018), 68–70.

²⁰ Anisah Dwi Lestari P, "Qira'ah Mubadalah dan Arah Kemajuan Tafsir Adil Gender : Aplikasi Prinsip Resiprositas Terhadap Alquran Surah Ali Imran : 14," *Muasarah : Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 2, No. 1 (2020), 55.

penerapan hermeneutik feminis dalam hermeneutika pembebasan Asghar Ali Engineer dan hermeneutika resiprokal Faqihuddin Abdul Kodir dilakukan untuk mengungkap alasan-alasan historis, ideologis maupun sosiologis kedua tokoh tersebut dalam menggunakan metode hermeneutika Feminis dan bagaimana kedua tokoh tersebut menerapkan metodenya (hermeneutika feminis) dalam menafsirkan al Qur'an. Hal ini sangat penting mengingat penafsiran-penafsiran Engineer dan Faqih terhadap al-Qur'an banyak dijadikan rujukan bagi para penafsir Islam. Dengan diketahuinya alasan-alasan tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para pakar tafsir pentingnya pendekatan hermeneutika feminis dan bagaimana penerapannya dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an untuk mendapatkan makna *-dibalik teks-* yang lebih relevan dengan konteks saat ini.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa Asghar Ali Engineer dan Faqihuddin Abdul Kodir mengembangkan teks-teks suci keagamaan?
2. Bagaimana aplikasi Hermeneutika Asghar Ali Engineer dan Faqihuddin Abdul Kodir terhadap ayat-ayat gender?
3. Bagaimana Persamaan dan perbedaan hermeneutika feminis Asghar Ali Engineer dan Faqihuddin Abdul Kodir?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui alasan Asghar Ali Engineer dan Faqihuddin Abdul Kodir mengembangkan teks-teks suci keagamaan

2. Untuk mengetahui Hermeneutika penafsiran Asghar Ali Engineer dan Faqihuddin Abdul Kodir terhadap ayat-ayat gender.
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan hermeneutika feminis Asghar Ali Engineer dan Faqihuddin Abdul Kodir.

D. Kajian Pustaka

Fenomena munculnya penafsiran-penafsiran feminis muslim telah banyak menarik minat pemerhati studi al-Qur'an untuk melakukan kajian terhadap tafsir-tafsir persoalan gender dan perempuan. Ini bisa dilihat dalam berbagai penelitian terdahulu. Pada kajian ini, penulis memetakan dua klaster sebagai berikut; *pertama*, yakni kajian tentang hermeneutika feminis Asghar Ali Engineer, dan *kedua*, yaitu kajian tentang pemikiran hermeneutika feminis Faqihuddin Abdul Kodir dengan perspektif keadilan gender.

Kajian terhadap pemikiran hermeneutika feminis Engineer telah dilakukan *Pertama*, artikel oleh Irsyadunnas berjudul *The Hermeneutic Thoughts of Ashgar Ali Engineer in the Interpretation of Feminism*.²¹ Artikel ini bertujuan untuk melihat bagaimanakah pengaruh hermeneutika feminisme dalam pemikiran tafsir Asghar Ali Engineer. Menurut Engineer, penafsiran Al-Qur'an harus mempertimbangkan tiga hal: konsep pembebasan al-Qur'an, anti patriarkhi, dan klasifikasi ayat menjadi normatif dan sosiologis. Sedangkan yang dijadikan sumber dalam penafsiran al-Qur'an adalah teks, konteks, dan perspektif. Engineer dalam menafsirkan ayat tentang gender seperti; penciptaan perempuan (QS. an-Nisa':1), nusyuz (QS. an-Nisa':34),

²¹ Irsyadunnas, "The Hermeneutic Thoughts of Ashgar Ali Engineer in The Interpretation of Feminism," *Jurnal Ushuluddin*,. Vol. 25, no. 1 (Juni 2017).

dan poligami (QS. an-Nisa':3) sudah mengacu kepada konsep dan sumber tafsir tersebut.

Kedua, Tesis Inayah Rohmaniyah berjudul Otonomi Perempuan dalam Islam: Studi Metodologi Pemikiran Asghar Ali Engineer²², tesis ini bertujuan menggambarkan bagaimana konsep engineer tentang otonomi perempuan dalam Islam dengan kesimpulan bahwa menurut engineer, laki-laki dan perempuan secara normative berperan sebagai hamba sekaligus khalifah yang harus bertanggung jawab secara personal.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Lub Liyna Nabilata, "Hermeneutika Pembebasan: Epistemologi Tafsir Ayat-ayat Pembebasan Asghar Ali Engineer, yang membahas pemikiran Asghar Ali Engineer untuk mengetahui epistemologi hermeneutika pembebasannya sebagai solusi untuk merefleksikan nilai pembebasan dan nilai revolusioner dalam ayat-ayat al-Qur'an. Menurutnya bahwa semua ayat-ayat al-Qur'an memiliki nilai pembebasan untuk kaum tertindas.²³

Keempat, Jurnal yang ditulis M. Agus Nuryatno, "Examining Asghar Ali Engineer's Qur'anic Interpretation of Women In Islam",²⁴ yang membahas interpretasi Asghar Ali Engineer tentang perempuan dalam Islam. Dua topik yang dibahas dalam artikel ini adalah status perempuan dalam Islam dan jilbab. Engineer menawarkan pendekatan dalam memahami al-Qur'an

²² Inayah Rohmaniyah, "Otonomi Perempuan Dalam Islam Studi Metodologi Pemikiran Asghar Ali Engineer", *Tesis UGM Yogyakarta*, 2001.

²³ Lub Liyna Nabilata, "Hermeneutika Pembebasan: Epistemologi Tafsir Ayat-Ayat Pembebasan Asghar Ali Engineer", *Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2019.

²⁴ Nuryatno, "Examining Asghar Ali Engineer's Qur'anic Interpretation of Women in Islam", *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, Vol 45, No. 2 (2007).

mengenai topik-topik dan metodenya didasarkan pada tiga prinsip: pertama, al-Qur'an memiliki dua bahan: normatif dan kontekstual. Bahan normatif mengacu pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar dari al-Qur'an seperti persamaan dan keadilan, dan prinsip-prinsip ini adalah abadi serta dapat diterapkan dalam berbagai konteks sosial.

Kelima, artikel yang ditulis oleh Baidawi Ahmad berjudul *Hermeneutika al-Qur'an Asghar Ali Engineer*. Artikel ini menjelaskan bahwa Engineer dalam merumuskan teori hermeneutikanya, membedakan ayat-ayat al-Qur'an menjadi dua istilah, yaitu *teologis* dan *sosiologis* istilah normatif dan kontekstual. Oleh karena itu, dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an, Engineer mengabaikan pernyataan normatif, daripada pesan kontekstual. Kemudian penulis menempatkan Engineer sebagai tokoh progresif serta mengedepankan sosiologis kontekstual sifat ayat al-Qur'an, bukan terhadap normative teologis.²⁵

Adapun penelitian klaster selanjutnya tentang pemikiran Faqihuddin Abdul Kadir tentang kajian feminis paling tidak ada 2 yang signifikan untuk penulis paparkan dalam penelitian ini. Pertama, penelitian dari Anisah Dwi Lestari P "Qira'ah Mubadalah dan Arah Kemajuan Tafsir Adil Gender: Aplikasi Prinsip Resiprositas terhadap al-Qur'an Surah Ali Imran: 14". Artikel ini bermaksud membandingkan penafsiran maskulin dan penafsiran

²⁵ Ahmad Baidowi, "Hermeneutika Al-Qur'an Asghar Ali Engineer," *Jurnal Al-Jami'ah*, Vol. 41, No. 2 (2003).

mubadalah terhadap Q.S Ali Imran: 14. Artikel ini juga memberikan gambaran tentang konsep tafsir *mubadalah* dan aplikasinya.²⁶

Kedua, tesis yang ditulis oleh Shofiatus Nikmah, "Revitalisasi Pemahaman Hadis di Indonesia (Kajian terhadap Hadis-hadis Relasional Perspektif Hermeneutika Resiprokal)." Tulisan ini membahas pemikiran Faqihuddin Abdul Kodir dengan maksud menguji teori hermeneutika resiprokal sebagai teori pembacaan teks. Teks yang diberlakukan dalam penelitian ini adalah teks hadis yang mengangkat isu relasi sosial, yang menjelaskan relasi antara suami-istri, orang tua-anak dan pemimpin-rakyat. Dengan harapan bahwa tiga bentuk relasi ini menjadi barometer dalam pembacaan teks relasional lainnya.²⁷

Berdasarkan telaah pustaka tersebut, penulis melihat bahwa belum ada yang membahas studi pemikiran Asghar Ali Engineer & Faqihuddin Abdul Kodir Mengenai Metodologi kedua tokoh tersebut dalam menafsirkan al-Qur'an menggunakan pendekatan hermeneutika feminis. Sehingga penulis menganggap bahwa penelitian ini memiliki nilai kebaruan dan kontribusi pengetahuan (*contribution to knowledge*) yang cukup signifikan dalam studi-studi al-Qur'an, dan karenanya secara akademik layak untuk dilakukan.

²⁶ Anisah Dwi Lestari P, "Qira'ah Mubadalah dan Arah Kemajuan Tafsir Adil Gender: Aplikasi Prinsip Resiprositas Terhadap Alquran Surah Ali Imran : 14," *Muasarah : Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 2, No. 1, 55.

²⁷ Shofiatus Nikmah, "Revitalisasi Pemahaman Hadis di Indonesia (Kajian Terhadap Hadis-Hadis Relasional Perspektif Hermeneutika Resiprokal)", *Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2019.

E. Kerangka Teoretis

Penelitian ini menggunakan dua perangkat kerja-kerja analisis yakni teori *Historically effected consciousness* dan *Fusion of Horizon* yang digagas oleh Hans Georg Gadameer, melihat rumusan masalah yang menghendaki penjelasan terkait Mengapa Asghar Ali Engineer dan Faqihuddin Abdul Kodir mengembangkan teks-teks suci keagamaan, bagaimana aplikasi hermeneutika Asghar Ali Engineer dan Faqihuddin Abdul Kodir terhadap ayat-ayat gender, serta bagaimana persamaan dan perbedaan hermeneutika feminis Asghar Ali Engineer dan Faqihuddin Abdul Kodir.

Teori-teori pokok yang dibangun oleh Hans Georg Gadameer adalah teori kesadaran keterpengaruhan oleh sejarah, teori pra-pemahaman, teori penggabungan/Asimilasi Horison dan teori penerapan/Aplikasi. Pemikiran hermeneutika Gadamer banyak terinspirasi dari filsafat Heidegger, sehingga hermeneutika Gadamer pun cenderung hermeneutika filosofis.²⁸ Dengan maksud bahwa proses pemahaman tidak harus dibangun dengan cara metodologis. Secara tegas Gadamer mengatakan bahwa metode bukanlah cara menuju kebenaran dan pemahaman sebagai proses ontologis dalam diri manusia.²⁹ Hermeneutika filosofis berbicara terkait dengan *condition of possibility* (kondisi-kondisi kemungkinan) sehingga seseorang dapat memahami sebuah teks.³⁰

²⁸ F. Budi Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutika Dari Schleimacher Sampai Derrida* (Yogyakarta: Kanisius, 2015), 167.

²⁹ Richard E. Palmer, *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 191.

³⁰ Richard E. Palmer, Richard E. Palmer, *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi* , 191.

Salah satu *condition of possibility* yang dijelaskan oleh Gadamer adalah Teori “Kesadaran Keterpengaruhan oleh Sejarah” (*wirkungsgeschichtliches Bewusstsein; historically effected consciousness*).

Gadamer mendefinisikan teori ini sebagai berikut:

Wirkungsgeschichtliches Bewusstsein ist zunächst Bewusstsein der hermeneutischen Situation. Die Gewinnung des Bewusstseins einer Situation ist aber in jedem Falle eine Aufgabe von einer Schwierigkeit. (...) Die Situation stellt einen Standort dar, der die Sichtmöglichkeit beschränkt, in Form eines Horizontes.³¹

(“*Wirkungsgeschichtliches Bewusstsein* adalah pertama kesadaran terhadap situasi hermeneutik. Namun, mendapatkan kesadaran terhadap sebuah situasi bagaimanapun merupakan tugas yang sulit. ... Situasi tersebut merupakan posisi yang membatasi kemampuan melihat sesuatu; situasi ini berbentuk horison [atau: cakrawala pemahaman].)

Menurut teori ini, pemahaman seorang penafsir tidak terlepas dari pengaruh situasi hermeneutik tertentu yang melingkupinya, baik itu berupa tradisi, kultur, ataupun pengalaman hidup. Maka, pada saat menafsirkan sebuah teks, seorang penafsir harus memiliki kesadaran penuh bahwa posisinya dapat mempengaruhi pemahamannya terhadap sebuah teks yang sedang ditafsirkannya. Lebih lanjut Gadamer mengatakan, seseorang harus belajar memahami dan mengenali bahwa dalam setiap pemahaman, baik dilakukan secara sadar atau tidak, pengaruh dari *affective history* (sejarah yang mempengaruhi seseorang) dapat mengendalikan peran. Pesan yang tersirat dari teori ini adalah bahwa seorang penafsir harus dapat mengatasi subjektivitasnya ketika dia menafsirkan sebuah teks. Karena sebagaimana

³¹ Sahiron Syamsuddin, “Integrasi Hermeneutika Hans Georg Gadamer Ke Dalam Ilmu Tafsir? Sebuah Proyek Pengembangan Metode Pembacaan Alquran Pada Masa Kontemporer.” Paper dipresentasikan dalam Annual Conference kajian Islam yang dilaksanakan oleh Dipertais DEPAG RI pada 2006, 6.

yang diakui oleh Gadamer, mengatasi problem keterpengaruhan ini memang tidaklah mudah³²

Kemudian *condition of possibility* yang dijelaskan selanjutnya oleh Gadamer adalah *fusion of horizon*. Ia menjelaskan:

Every finite present has its limitations. We define the concept of "situation" by saying that it represents a standpoint that limits the possibility of vision. Hence essential to the concept of situation is the concept of *horizon*. The *horizon* is the range of vision that includes everything that can be seen from a particular vantage point. Applying this to the thinking mind, we speak of narrowness of *horizon*, of the possible expansion of *horizon*, of the opening up of new *horizons*, and so forth...A person who has no *horizon* does not see far enough and hence over-values what is nearest to him.³³

Horizon yang dimaksud Gadameer di atas adalah jangkauan penglihatan mencakup segala hal yang dapat dilihat dari sudut pandang tertentu. Sehingga keluasan *horizon* menentukan pemahaman seseorang karena ia tidak akan bisa berpikir melampaui *horizon* yang dimilikinya.

Sebutan *horizon* pada dasarnya bukanlah istilah yang asli dari Gadamer, istilah tersebut meminjam dari fenomenologi Husserl. *Fusion of horizon* adalah memahami aktivitas peleburan antara *horizon* masa lalu dari teks dan *horizon* masa kini dari pembaca.³⁴ Ada dua ciri *horizon*, pertama, *horizon* terbuka. Kedua, *horizon* dinamis, terus bergerak. Gadamer menjelaskan lebih lanjut sebagai berikut;

Hence the *horizon* of the present cannot be formed without the past. There is no more an isolated *horizon* of the present in itself than there are historical *horizons* which have to be acquired. Rather,

³² Prihananto, "Hermeneutika Gadamer Sebagai Teknik Analisis Pesan Dakwah," *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 04, No. 1 (2014), 149.

³³ Hans Georg Gadamer, *Kebenaran dan Teori (Truth and Method)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 305.

³⁴ Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutika Dari Schleimacher Sampai Derrida*, 163.

understanding is always the fusion of these *horizons* supposedly existing by themselves.³⁵

Menurut Gadamer tidak ada pemahaman yang ‘steril’ atau obyektif seutuhnya. Oleh karenanya tugas interpretasi adalah menggambarkan sebuah *horizon* historis yang berbeda dari *horizon* kekinian.³⁶ Sehingga produk interpretasi dapat menghasilkan makna baru. Dalam konteks ini, dapat dipahami bahwa kerja dari *historically effected consciousness* dan *fusion of horizon* adalah kesadaran keterpengaruhannya oleh sejarah serta mendialogkan *horizon* teks dan *horizon* penafsir. Teori-teori inilah yang akan digunakan untuk menganalisis hermeneutika feminis dari Asghar Ali Engineer dan Faqihuddin Abdul Kodir terkait metodologi pembacaan al-Qur’an (khususnya ayat-ayat feminis) kedua tokoh tersebut.³⁷

F. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, dengan data dari sumber pustaka sehingga tergolong penelitian kepustakaan (*library research*) dan wawancara mendalam (*dept Interview*). Maksud dari kualitatif adalah mengolah data-data deskriptif dalam bentuk tertulis, ucapan dan segala tindakan yang diamati. Maka dari itu jenis sumber penelitian ini adalah ucapan tertulis seperti dokumen melalui catatan tertulis, rekaman audio, foto, video dan tindakan yang valid.³⁸

³⁵ Gadamer, *Kebenaran dan Teori (Truth and Method)*, 305.

³⁶ Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutika dari Schleimacher Sampai Derrida*, 185.

³⁷ Muh. Hanif, "Hermeneutika Hans-Georg Gadamer Dan Signifikansinya Terhadap Penafsiran Al-Qur’an," *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 2, No. 1 (2018), 102.

³⁸ L.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 4-5.

Data-data yang akan diteliti terdiri dari dua kelompok yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data-data karya dari Asghar Ali Engineer terutama yang berkaitan dengan persoalan feminis seperti diantaranya; *The Rights of Women in Islam* (1992) versi terjemahan Indonesianya adalah Hak-hak Perempuan dalam Islam oleh Farid wajidi dan Cici Farkha Assegaf, *Islam and Liberation Theology* (1990), *The Qur'an Women and Modern Society* (1999). Sedangkan data primer dari karya Faqihuddin Abdul Kodir adalah Qiro'ah Mubadalah (2019) dan 60 Hadis Shahih (khusus tentang hak-hak perempuan dalam Islam dilengkapi Penafsirannya) (2019), Perempuan Bukan Sumber Fitnah (2021) untuk sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, kitab dan sumber data lainnya yang membahas semua pemikiran Asghar Ali Engineer dan Faqihuddin Abdul Kodir yang merupakan hasil interpretasi orang lain serta buku lain yang terkait dengan objek penelitian ini.

Setelah data diperoleh, pada tahap selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif-analitis dengan maksud untuk menganalisis dua unsur kajian ini, yakni: untuk mengetahui alasan Asghar Ali Engineer dan Faqihuddin Abdul Kodir mengembangkan teks-teks suci keagamaan, untuk mengetahui hermeneutika penafsiran Asghar Ali Engineer dan Faqihuddin Abdul Kodir terhadap ayat-ayat gender, untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan hermeneutika feminis Asghar Ali Engineer dan Faqihuddin Abdul Kodir.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I dari penelitian ini berisi latar belakang masalah mengenai isu-isu gender dan bagaimana penafsiran ulama' klasik terhadap ayat-ayat gender serta alasan penulis memilih tokoh feminis laki-laki yakni Asghar Ali Engineer dan Faqihuddin Abdul Kodir dalam kajian ini. Dan dilengkapi dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II mengulas terkait Islam, Feminisme dan pemikiran tokoh feminis laki-laki yang mengkritik keras terhadap penafsiran ulama' klasik yang cenderung membaca perempuan dari perspektif laki-laki. Peletakan seperti ini penulis pilih dengan asumsi bahwa nantinya bab III bisa berfungsi sebagai pemberi gambaran umum biografi Asghar Ali Engineer dan Faqihuddin Abdul Kadir sebagai tokoh feminis.

Kemudian, bab IV menguraikan hasil penelitian dan analisis datanya. Selain itu hasil analisis data tersebut dibahas dengan teori yang relevan untuk menghasilkan suatu pemahaman yang komprehensif dan mampu mendeskripsikan studi pemikiran Asghar Ali Engineer & Faqihuddin Abdul Kadir mengenai metodologi yang mereka gunakan dalam menafsirkan al-Qur'an.

Bab V terdiri atas kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan, akan ditampilkan temuan-temuan penting dari keseluruhan penelitian ini. Pada bagian saran akan dimuat beberapa masukan yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil temuan penelitian ini. Di akhir

tulisan terdapat daftar pustaka yang berisi referensi yang digunakan dan lampiran yang berkaitan dengan penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan terhadap dua tokoh laki-laki feminis, yaitu Asghar Ali Engineer dan Faqihuddin Abdul Kodir terkait Hermeneutika Feminis. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Engineer dan Faqih mengembangkan hermeneutika feminis dikarenakan mereka memiliki visi yang sama dalam hal permasalahan kesetaraan gender dalam Islam. Dimana selama ini laki-laki dianggap sebagai manusia kelas utama, sedangkan perempuan dijadikan sebagai manusia kelas kedua. Kemudian kedua tokoh tersebut sama-sama membongkar atau mereinterpretasi pemikiran klasik bahkan mitos-mitos yang disebabkan oleh penafsiran lama. Karena menurutnya tidak sesuai dengan semangat al-Qur'an yang membebaskan perempuan dari sistem patriarki. Dimana al-Qur'an sangatlah adil dalam mendudukan posisi laki-laki dan perempuan. Menurut kedua tokoh tersebut semua itu tidak terlepas dari penafsiran teologis ulama klasik yang menafsirkan perempuan dari sudut pandang laki-laki yang bias gender, sehingga Engineer mengembangkan pembaacannya dengan menggunakan metode hermeneutika pembebasan, sedangkan Faqih menggunakan hermeneutika resiprokal (*qiro'ah mubadalah*) sebagai solusi dalam menafsirkan al-Qur'an, guna menyelamatkan wanita dari penafsiran tidak adil gender.

Kedua, aplikasi hermeneutika feminis kedua tokoh tersebut terhadap ayat poligami surat an-Nisaa' ayat 3 berbeda, menurut Engineer jika ingin melakukan poligami, mereka harus mengawini para janda (sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi) dan anak-anak yatim, dengan syarat mereka melakukan keadilan terhadap semuanya dan jika mereka tidak akan mampu berbuat demikian mereka tidak boleh mengawini lebih dari seorang perempuan. Berbeda Faqih dalam bukunya "*qiro'ah mubadalah*" mengatakan bahwa poligami bukanlah yang solusi tepat dalam relasi pasangan suami-istri dan berakibat mendatangkan keburukan. Pandangan ini ia adopsi dari pemahaman "poligami yang sulit adil" (QS. An-Nisaa'[4]: 129) sehingga dapat menimbulkan nusyus (QS. An-Nisaa' [4]: 128) dan perceraian (QS. An-Nisaa'[4]: 130), artinya sebagaimana nusyus dan perceraian, poligami adalah problem krusial dalam sebuah relasi suami-istri. Kemudian hermeneutika feminis kedua tokoh tersebut terhadap isu perceraian Engineer mengacu kepada QS. al-Baqoroh [2]: 237 dan 229 pemahaman Engineer terhadap ayat tersebut bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama mempunyai hak untuk memutuskan ikatan pernikahan, jadi perceraian bukan hanya ada di tangan laki-laki. Sedangkan Faqih dalam menanggapi isu perceraian dalam QS. an-Nisaa'[4]:130 Faqih juga sepakat dengan pandangan Engineer bahwa istri juga memiliki hak untuk mengajukan perceraian terlebih jika sang suami melakukan *nusyuz* (durhaka).

Ketiga, Dari hasil studi komparatif tersebut hermeneutika pembebasan Asghar Ali Engineer dan hermeneutika resiprokal Faqihuddin Abdul Kodir

menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dalam mengkonstruksi pemikirannya. Persamaannya: *pertama*, mereka tidak setuju apabila agama dijadikan sebagai alat untuk melegetisasi praktek-praktek ketidakadilan terhadap perempuan. Kedua, Engineer dan Faqih memiliki visi yang sama tentang prinsip-prinsip umum kesetaraan gender dalam Islam dengan mengacu kepada QS. Al-Hujurat ayat 13 dan sejarah Nabi Muhammad membawa misi peradaban Islam. Sedangkan perbedaannya terletak dalam langkah metodik yang digunakan oleh kedua tokoh tersebut dalam menginterpretasikan al-Qur'an, Engineer dalam heremenutika pembebasannya menggunakan tiga langkah metodik, pertama, mengacu pada metode independen, kedua, menolak Ideologi patriakhi, ketiga, Klasifikasi Ayat dan Hadis Feminis. Sedangkan Faqih menggunakan hermeneutika resiprokal (*qiroa'ah mubadalah*) dengan tiga langkah metodik, pertama, *al-mabadi'* yaitu teks-teks Islam yang memuat ajaran atau nilai yang fundamental. Kedua *al-qawa'id* yaitu teks-teks islam yang memuat ajaran prinsip tematikal. Ketiga, *al-juz'iiyyat* yaitu teks-teks Islam yang membicarakan norma dan ajaran yang bersifat implementatif dan operasional. Sehingga dalam menafsirkan ayat poligami kedua tokoh tersebut berbeda pendapat, Engineer condong membolehkan dengan syarat-syarat tertentu, sedangkan faqih lebih kepada tidak membolehkan. Akan tetapi saat kedua tokoh tersebut menafsirkan ayat *talak* (perceraian) kedua tokoh memiliki pandangan yang sama, bahwa suami dan istri sama-sama boleh mengajukan perrceraian.

B. Saran

Guna memahami pemikiran teologi Islam dewasa ini maka perlu mengkaji pemikir-pemikiran Islam kontemporer, tujuan dari penelitian ini adalah memperkaya khazanah keilmuan teologi dalam Islam, baik pemikiran para teolog klasik ataupun modern. Penelitian ini tidaklah mudah, karena terus berkesinambungan tanpa henti, termasuk saat ini dikarenakan kehidupan dinamis, sehingga produk pemikiran merupakan respon terhadap kehidupan. Dengan begitu keilmuan teologi harus didefinisikan kembali sesuai konteks zamannya, sebagaimana yang telah dilakukan Asghar Ali Engineer dan Faqihuddin Abdul Kodir.

Hasil penelitian ini juga bisa digunakan sebagai jembatan bagi generasi selanjutnya terutama generasi intelektual muslim yang memiliki semangat berpikir kritis, kreatif, inovatif dan progresif untuk membaca al-Qur'an secara egaliter atas nama kemanusiaan harus terus dilakukan dan juga praktik penafsiran yang digunakan oleh Engineer dan Faqih sangatlah tepat bila dikembangkan kepada ayat-ayat sosial, politik, pendidikan, publik dan lain sebagainya melihat permasalahan wanita Indonesia di abad 21 ini semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mustaqim. *Epistimologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS Group, 2012.
- Al-Husaini, Al-Hamid. *Riwayat Kehidupan Nabi Besar Muhammad, SAW*. Bandung: Al-Hamid Al-Husaini Press, 1990.
- Al-Qurtubi, Muhammad bin Ahmad. *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyah, 1962.
- Al-Shatiry, Muhammad bin Ahmad. *Syarh Al-Yaqut Al-Nafis Fi Madzhab Ibn Idris*. Beirut: Dar al-Minhaj, 2008.
- Al-Tabari, Ibnu Jarir. *Jami Al-Bayan an Ta'wil Ayi Al-Qur'an*. Vol. 2. Beirut: Muasisah al-Risalah, 1994.
- Anam, Haikal Fadhil. "Konsep Kafir Dalam Alquran: Studi Atas Penafsiran Asghar Ali Engineer." *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (2018): 91. <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i2.971>.
- Arafat, Muhammad Husni. "Hermeneutika Psikologi Al-Qur'an: Aplikasi Teori Psychological Hermeneutic Schleiermacher Dalam Tafsir Ahkam Al- Qur'an Karya Ibnu Al-'Arabi Al-Maliki." *Dialog* 39, no. 1 (2016): 50.
- Asghar Ali Engineer. *Islam Dan Teologi Pembebasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- . *Islam Masa Kini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- . *Matinya Perempuan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.
- . *Pembebasan Perempuan*. Yogyakarta: LKis, 2007.
- Asma Barlas, terj. R. Cecep Lukman Yasin. *Cara Quran Membebaskan Perempuan*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Asma Barlas Terj. R. Cecep Lukman Yasin. *Cara Qur'an Membaca Perempuan*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Athmainnah, Shirhi. "Hermeneutika Asghar Ali Engineer : " *As-Salam Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* Vol. 3 No. (2014): 25.
- Azizah, Dedeh. "Teologi Pembebasan Dalam Pendidikan Islam Perspektif Asghar Ali Engineer." *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 4, no. 1 (2019): 36.

<https://core.ac.uk/download/pdf/234773662.pdf>.

Badriyah Fayumi, Dkk. *Keadilan Dan Kesetaraan Gender: Perspektif Islam*.

Jakarta: Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama Departemen Agama R.I, 2001.

Baidowi, Ahmad. "Hermeneutika Al-Qur'an Asghar AliInsinyur." *Jurnal Al-Jami'ah* 41, no. 2 (2003).

BPS. *Kajian Penghitungan Indeks Ketimpangan Gender*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020.

<https://www.bps.go.id/publication/2020/11/23/a26ee94bbba15b53df21a932/kajian-penghitungan-indeks-ketimpangan-gender.html>.

Chirzin, Muhammad. *Permata Al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Dandi, Idan. "Asghar Ali Engineer Dan Pemikirannya Mengenai Teologi Perdamaian." *Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* 5, no. 1 (2017): 132–49. <https://doi.org/10.24235/tamaddun.v5i1.1989>.

Djoeffan, Sri Hidayati. "Gerakan Feminisme Di Indonesia: Tantangan Dan Strategi Mendatang." *Mimbar*, no. 3 (2001): 284–300.

Dzuhayatin, Siti Ruhaini. *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender Dalam Islam*. Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga & Pustaka Pelajar, 2002.

Engineer, Asghar Ali. *Hak-Hak Perempuan Dalam Islam*. Edited by Lusi Margiyani. Yogyakarta: PT. Pencetak Pustaka Belajar, 2000.

Fathorrahman. "KYAI FEMINIS (Studi Peran Kh. Husein Muhammad Dalam Perjuangan Islam Ramah Perempuan)." *Al-Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, No. 1 (2020): 233.

Gadamer, Hans Georg. *Kebenaran Dan Teori (Truth and Method)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Hague, Ziaul. *Revelation and Revolution in Islam*. India: JR. Printers, 1992.

Hakim, Lukman. "Corak Feminisme Post-Modernis Dalam Penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir" Dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* Vol. 21, N (2020).

- Hanapi, Agustin, Dosen Fakultas, Hukum Uin, and Ar-raniry Banda Aceh. "Vol. 1, No. 1, Maret 2015 | 15." *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies* 1, no. 1 (2015): 21.
- Hanif, Muh. "Hermeneutika Hans-Georg Gadamer Dan Signifikansinya Terhadap Penafsiran Al-Qur'an." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2018): 102. <https://doi.org/10.24090/maghza.v2i1.1546>.
- Hardiman, F. Budi. *Seni Memahami: Hermeneutika Dari Schleimacher Sampai Derrida*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Hermanto, Agus. "Islam, Poligami Dan Perlindungan Kaum Perempuan." *Kalam* 10, no. 2 (2017): 165. <https://doi.org/10.24042/klm.v9i1.326>.
- Ichwan, Moch. Nur. *Meretas Kesarjaan Kritis Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: Teraju, 2003.
- Idrus, Ani. *Wanita Dulu, Sekarang Dan Esok*. Medan: Waspada, 1980.
- Irsyadunnas, Irsyadunnas. "The Hermeneutic Thoughts of Ashgar Ali Engineer in The Interpretation of Feminism." *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.24014/jush.v25i1.2120>.
- Jamil, Nuraida. "Hak Asasi Perempuan Dalam Konstitusi Dan Konvensi CEDAW." *Muzawah* volume 6, (2014): 167.
- Johanna Pink. "Muslim Qur'anic Interpretation Today Media, Genealogies and Interpretive Communities." London: Published Philosophical Perspectives on Modern Qur'anic Exegesis Key Paradigms and Concepts Massimo Campanini, 2019.
- Kharlie, Ahmad Tholabi. "Metode Tafsir Muhammad Abduh Dan Muhammad Rasyid Ridha Dalam Tafsir Al-Manâr." *Tajdid* 25, no. 2 (2018): 119. <https://doi.org/10.36667/tajdid.v25i2.323>.
- Kodir, Faqihuddin Abdul. "Mafhum Mubadalah: Ikhtiar Memahami Qur'an Dan Hadits Untuk Meneguhkan Keadilan Resiprokal Islam Dalam Isu-Isu Gender." *Jurnal Islam Indonesia* 6, no. 2 (2017): 5–7.
- . *Perempuan Bukan Sumber Fitnah*. Bandung: Afkaruna.id, 2021.
- . *Qira'ah Mubadalah Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender Dalam Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.

- Kurdi, Dkk. *Hermeneutikan Al-Qur'an & Hadis*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010.
- L.J.Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Luthfiyah, Nafsiyatul. "Feminisme Islam Di Indonesia." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 16, no. 1 (2015): 49.
<https://doi.org/10.14421/esensia.v16i1.988>.
- M. Quraish Shihab. *Perempuan*. Tangerang: PT. Lentera Hati, 2018.
- Mahfud, Dawam, Nafatya Nazmi, and Nikmatul Maula. "Relevansi Pemikiran Feminis Muslim Dengan Feminis Barat." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 11, no. 1 (2017): 97. <https://doi.org/10.21580/sa.v11i1.1448>.
- Mas'udah. "Menanggapi Hadis Perempuan Sebagai Imam Sholat Dalam Perspektif Amina Wadud (Analisis Hermeneutika Feminisme)." *Musawa Jurnal Studi Islam Dan Gender* 17, No. 2 (2018): 124.
- Maslamah, Maslamah, and Suprapti Muzani. "Konsep-Konsep Tentang Gender Perspektif Islam." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 9, no. 2 (2014): 275.
<https://doi.org/10.21580/sa.v9i2.636>.
- Masrukhin Muhsin dan Inah. "Perempuan Dan Peristiwa Hadits (Studi Tentang Peran Aisyah Dalam Peristiwa Hadits)." *Al-Fath* 08/01, no. 01 (2014): 58.
- Moqsith, Abd. "Tafsir Atas Poligami Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Karsa* Vol. 23, N (2015): 10.
- Muhammad, Husein. *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai Atas Wacana Agama Dan Gender*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- Muhsin, Amina Wadud Ter. Yaziar. *Wanita Di Dalam Al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Fajar Bakti, 1992.
- Mulia, Siti Musdah. *Muslimah Reformis: Perempuan Pembaharu Keagamaan*. Bandung: Mizan, 2005.
- Nabilata, Lub Liyna. "Hermeneutika Pembebasan : Epistemologi Tafsir Ayat-Ayat Pembebasan Asghar Ali Engineer." *Tesis*, 2019.
- Nasution, Harun. *Muhammad Abduh Dan Teologi Rasional Mu'tazilah (Selanjutnya Ditulis Muhamma Abduh)*. Jakarta: UI Press, 1987.

- Natsir, Mahmud. "Karakteristik Tafsir Muhammad Abduh." *Al-Hikmah* 1414 No. I (n.d.): 7.
- Nikmah, Shofiatun. "Revitalisasi Pemahaman Hadis Di Indonesia (Kajian Terhadap Hadis-Hadis Relasional Perspektif Hermeneutika Resiprokal)." *Tesis*, 2019.
- Nuraini, Shinta. "Al-Quran Dan Penciptaan Perempuan Dalam Tafsir Feminis." *Hermeneutik* 12, no. 1 (2019): 77.
<https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v12i1.6023>.
- Nuril Fajri. "Asma Barlas Dan Gender Perspektif Dalam Pembacaan Ulang QS. An-Nisa/4;34." *Aqlam* 4 (2019): 266.
- Nuryatno, M. Agus. "Examining Asghar Ali Engineer's Qur'anic Interpretation of Women in Islam." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 45, no. 2 (2007): 37. <https://doi.org/10.14421/ajis.2007.452.389-414>.
- P, Anisah Dwi Lestari. "Mu A's Arah : Jurnal Kajian Islam Kontemporer Qira'ah Mubadalah Dan Arah Kemajuan Tafsir Adil Gender : Aplikasi Prinsip Resiprositas Terhadap Alquran Surah Ali Imran : 14." *Muasarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 2, no. 1 (2020): 55.
- Poul Ricoeur terj, Muhammad Syukri. *Hermeneutika Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006.
- Prihananto. "Hermeneutika Gadamer Sebagai Teknik Analisi Pesan Dakwah." *Jurnal Komunikasi Islam* 04, no. 1 (2014): 149–50.
- Qibtiyah, Alimatul. *Feminisme Muslim Di Indonesia*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020.
- Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: The University of Chicago Press, 1982.
- Rahman, Fazlur Terj. M. Irsyad Rafsadie. *Islam Sjarah Pemikiran Dan Peadaban*. Bandung: Mizan, 2017.
- Rambe, Khairul. "Hak Perempuan Dalam Perspektif Ashgar Ali Engineer." *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (Jisa)* 1, no. 1 (2018): 23.
<https://doi.org/10.30829/jisa.v1i1.1781>.
- Richard E. Palmer. *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Yogyakarta:

- Pustaka Pelajar, 2012.
- Rida Agustina, SST., M.Si. Sigit Wahyu Nugroho, S.AP. Nindya Putri Sulistyowati, SST. Linda Annisa, SST. Rhiska Putrianti, S.Tr.Stat. *Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan*. Jakarta: Statistik Pendidikan 2020, 2020.
- Ridha, Rasyid. *Tafsir Al-Qur`an Al-Hakim Al-Mansyur Bi Tafsir Al-Manar*. Kairo: Dar al-Manar. T.th, Jilid IV, n.d.
- Rohmaniyah, Inayah. "Otonomi Perempuan Dalam Islam Studi Metodologi Pemikiran Asghar Ali Engineer." *Tesis Yogyakarta* (2001).
- Rosadi, Andri. "Feminisme Islam: Kontekstualisasi Prinsip-Prinsip Ajaran Islam Dalam Relasi Gender." *Kafa`ah: Journal of Gender Studies* 1, no. 1 (2011): 1. <https://doi.org/10.15548/jk.v1i1.33>.
- Salleh, Norsaleha Mohd., Abur Hamdi Usman, Lilly Suzana Hj , Rosni Wazir, and Shamsu Nurul Ain Burhanuddin. "Living Sunnah According to Fazlur Rahman: A Systematic Literature Review." *Al-Burhan: Journal of Qur'an and Sunnah Studies Kulliyah of Islamic Revealed Knowledge and Human Sciences* Vol 4, NO. (2020).
- Saputra, Hendri. "Pemikiran Musdah Mulia Tentang Kepemimpinan Politik Perempuan." *Manthiq* Vol. 1, no. No. 2 (2016).
- Schimmel, Annemarie. *Jiwaku Adalah Wanita: Aspek Feminin Dalam Spiritual Islam*, Terj. Ea Y. Nukman. Bandung: Mizan, 1998.
- Shihab, M. Quraish. *Studi Kritis Tafsir Al-Manar Karya Muhammad 'Abduh Dan M. Rasyid Ridha*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1994.
- Sinta Nuriyah Abdurrahman Wahid. *Perempuan & Pluralisme*. Yogyakarta: LKis, 2019.
- Siti Ruhaini Dzuhayatin, BUdhy Munawar-Rachman, Nasaruddin Umar, Dkk. *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender Dalam Islam*. Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga & Pustaka Pelajar, 2002.
- Sugiyono, Sugeng. "Feminisme Di Dunia Muslim: Menguak Akar Perdebatan Antara Paham Konservatif Dan Reformis." *THAQAFIYYAT: Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi Islam* 14, no. 1 (2016): 104–26.

<http://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/thaqafiyat/article/view/615>.

Syamsuddin, Sahiron. "Integrasi Hermeneutika Hans Georg Gadamer Ke Dalam Ilmu Tafsir? Sebuah Proyek Pengembangan Metode Pembacaan Alquran Pada Masa Kontemporer." 2006.

Tedjo, Agneta Kristalia, Mohammad Daffa Ramadhan, Muhammad Daffa Dirgantara, and Raden Arief. "Tantangan Budaya Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender Di India Dan Solusinya." *Jurnal Hubungan Internasional* XIV, no. 1 (2021): 149.

Teologi pembebasan dalam islam. *Muhaemin Latif*. Ciputat: Orbit Publishing Jakarta, 2017.

Thalib, Abdullah A. *Filsafat Hermeneutika Dan Semiotika*. Sulawesi Tengah: LPP-Mitra Edukasi, 2018.

Wahid, Sinta Nuriyah Abdurrahman. *Pesantren Tradisi Dan Kebudayaan*. Yogyakarta: LKiS, 2009.

Zakiah, Ulfah. "Posisi Pemikiran Feminis." *The International Journal Of Pegon:: Islam Nusantara Civilization* Vol. 4, No (2020): 120.

Zulaiha, Eni. "Tafsir Feminis: Sejarah, Paradigma Dan Standar Validitas Tafsir Feminis." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2016): 18. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i1.1671>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA